

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
WISATA STUDI KASUS TAMAN SRI MAYANG
TELAGA SAMSAM KANDIS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH
YUYUN SUHAIRO RITONGA
NIM 2140200019**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
WISATA STUDI KASUS TAMAN SRI MAYANG
TELAGA SAMSAM KANDIS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH
YUYUN SUHAIRO RITONGA
NIM 2140200019**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
WISATA STUDI KASUS TAMAN SRI MAYANG
TELAGA SAMSAM KANDIS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**OLEH
YUYUN SUHAIRO RITONGA
NIM 2140200019**

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP.199302272019031008

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi

An. **Yuyun Suhairo Ritonga**

Padangsidempuan, 23 Juni 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas ekonomi dan
bisnis islam universitas islam
negeri syekh ali hasan ahmad
addary padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi an. **Yuyun Suhairo Ritonga** yang Berjudul ***Model
Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Studi Kasus Taman Sri
Mayang Telaga Samsam Kandis***, Maka kami berpendapat bahwa skripsi/ tesis ini
telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar
Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani
sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP.197808182009011015

PEMBIMBING II



Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIP.199302272019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Suhairo Ritonga
NIM : 21 402 00019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis
Wisata Studi Kasus Taman Sri Mayang Telaga
Samsam Kandis.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri
tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim
pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa
IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian
hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya
bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun
2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan
sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Yuyun Suhairo Ritonga
NIM. 2140200019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Suhairo Ritonga
NIM : 21 402 00019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata studi kasus taman sri mayang telaga samsam kandis”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada
Tanggal : Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Yuyun Suhairo Ritonga
NIM 2140200019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YUYUN SUHAIRO RITONGA
NIM : 21 402 00019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Studi Kasus
Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis.

Ketua

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Sekretaris

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Anggota

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 25 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,48
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS
WISATA STUDI KASUS TAMAN SRI MAYANG TELAGA
SAMSAM KANDIS**

NAMA : YUYUN SUHAIRO RITONGA
NIM : 21 402 00019

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Juli 2025
Dekan,


Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Yuyun Suhairo Ritonga
Nim : 2140200019
Judul : Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Studi Kasus Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Taman Wisata Sri Mayang terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal di Telaga Samsam, Kecamatan Kandis, serta menyusun model pengembangan ekonomi berbasis sektor pariwisata yang sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengelola taman wisata, pelaku UMKM, pengunjung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Taman Sri Mayang berdampak positif terhadap peningkatan taraf ekonomi masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi seperti usaha mikro, dan peningkatan arus kunjungan wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman cukup aktif, meskipun belum berjalan secara sistematis dan terorganisir sepenuhnya. Kendala utama yang dihadapi antara lain terbatasnya infrastruktur penunjang, kurangnya fasilitas umum, serta promosi yang masih minim. Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata yang berfokus pada tiga aspek utama: (1) penguatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendampingan usaha, (2). Perbaikan dan pembangunan infrastruktur, serta (3). Penguatan kerja sama antar pemerintah daerah, pengelola wisata dan masyarakat. Model ini diharapkan mampu menjadi alternatif strategi pembangunan pariwisata lokal yang berkelanjutan dan berpihak pada masyarakat.

Kata kunci: Pengembangan Ekonomi, Wisata Lokal, Model Pariwisata

ABSTRACT

Name : *Yuyun Suhairo Ritonga*
Reg. Number : *2140200019*
Title : *Tourism-Based Local Economic Development Model*
Case Study of Sri Mayang Park Telaga Samsam Kandis.

This research aims to analyze the contribution of Sri Mayang Tourism Park to the economic development of local communities in Telaga Samsam, Kandis District, and to develop a tourism-based economic development model in accordance with the conditions of the area. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through field observations, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of park managers, UMKM players, visitors. The research findings show that the existence of Sri Mayang Park has a positive impact on improving the economic level of the community through various economic activities such as micro-enterprises, and increasing the flow of tourist visits. Community involvement in park management is quite active, although it has not been running systematically and fully organized. The main obstacles faced include limited supporting infrastructure, lack of public facilities, and minimal promotion. As a solution, this research offers a tourism-based local economic development model that focuses on three main aspects: (1) strengthening the capacity of local communities through training and business assistance, (2). Improvement and development of infrastructure, and (3). Strengthening cooperation between local government, tourism management and the community. This model is expected to be an alternative local tourism development strategy that is sustainable and in favor of the community.

Keywords: *Economic Development, Local Tourism, Tourism Model*

ملخص البحث

يويون سواهيرو ريتونغا: الاسم

الجامعي الرقم: ٢١٤٠٢٠٠٠١٩

نموذج التنمية الاقتصادية المحلية القائمة على السياحة دراسة حالة نموذجية لحديقة سري مايانغ تيلاجا: العنوان
سامسام كانديس

يهدف هذا البحث إلى تحليل مساهمة منتزه سري مايانغ السياحي في التنمية الاقتصادية للمجتمعات المحلية في تيلاجا سامسام، في مقاطعة كانديس الفرعية، وتطوير نموذج تنمية اقتصادية قائم على السياحة ومناسب لظروف المنطقة. كان منهج البحث المستخدم هو المنهج الكيفي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظات الميدانية والمقابلات وتآلف المخبرون الذين شملهم البحث من مديري المنتزهات والفاعلين في قطاع السياحة الصغيرة. المتعمقة والتوثيق تظهر نتائج البحث أن وجود منتزه سري مايانغ له تأثير إيجابي على تحسين المستوى. والمتوسطة والزوار الاقتصادي للمجتمع المحلي من خلال الأنشطة الاقتصادية المختلفة مثل المشاريع الصغيرة، وزيادة تدفق الزيارات كما أن مشاركة المجتمع المحلي في إدارة المنتزه نشطة للغاية، على الرغم من أنها لم تكن تعمل بشكل. السياحية وتشمل العقبات الرئيسية التي تواجهها محدودية البنية التحتية الداعمة، ونقص المرافق. منهجي ومنظم بشكل كامل كحل، يقدم هذا البحث نموذجاً للتنمية الاقتصادية المحلية القائمة على السياحة يركز. العامة، والحد الأدنى من الترويج (2) تعزيز قدرات المجتمعات المحلية من خلال التدريب والتوجيه في مجال الأعمال، (1) على ثلاثة جوانب رئيسية ومن. تعزيز التعاون بين الحكومة المحلية وإدارة السياحة والمجتمع المحلي. (3) تحسين وتطوير البنية التحتية، و المتوقع أن يكون هذا النموذج استراتيجياً بديلاً للتنمية السياحية المحلية تكون مستدامة وفي صالح المجتمع المحلي

التنمية الاقتصادية، السياحة المحلية، السياحة المحلية، نموذج السياحة: الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Studi Kasus Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis”** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis menghadapi berbagai tantangan, baik karena keterbatasan pengetahuan terkait topik yang dikaji maupun terbatasnya sumber referensi yang tersedia. Namun, berkat ketekunan, doa serta dukungan penuh dari orang tua, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Juga kepada Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., yang menjabat sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Tak lupa, terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Ali Murni, M.A.P., selaku Kepala Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan atas dukungan dan kebijakan yang diberikan selama masa studi penulis.

2. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta jajaran wakil dekan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama masa studi, yaitu Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah Lubis, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan motivasi dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R. Hutagulung, M.E selaku dosen pembimbing II yang telah

mengarahkan dan memberikan bantuan tenaga dan pikiran kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik, atas dukungan, arahan, serta motivasi yang telah beliau berikan.
6. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, baik di bidang keislaman maupun ilmu umum, serta senantiasa mendorong penulis untuk meraih masa depan yang lebih cerah.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Damri Batubara, M.A., selaku penanggung jawab Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta seluruh staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam mengakses literatur yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Secara khusus, penghormatan yang paling dalam penulis persembahkan kepada kedua orangtua tercinta: Ayahanda Bangun Ritonga yang dengan penuh keteguhan, kerja keras, dan kasih sayang tak kenal lelah telah mendidik, membimbing, serta menjadi teladan sejati dalam menjalani kehidupan. Beliau adalah sosok yang tidak hanya memberikan dorongan semangat, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting tentang kejujuran, tanggung jawab, dan arti dari sebuah perjuangan. Serta Ibunda tercinta,

Nurma Linda Rosa, yang dengan kasih sayang yang tidak pernah surut, doa yang senantiasa menyertai, dan pengorbanan yang begitu besar, telah menjadi tempat berpulang bagi segala lelah dan duka penulis. Kehangatan cinta dan ketulusan hati beliau adalah penopang utama yang membuat penulis mampu melewati berbagai rintangan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menyelesaikan pendidikan ini.

9. Dan terima kasih saya ucapkan kepada kakak tercinta Putri Handayani Ritonga penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam atas segala bentuk perhatian, arahan, serta keteladanan yang diberikan. Seorang kakak yang dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih rela menghentikan langkah pendidikannya, semata-mata demi melihat adiknya, penulis, mampu melanjutkan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi yang menjadi dorongan besar bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan tanggung jawab akademik ini.
10. Dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada adik-adik tercinta Tiara Fadilah Ritonga, Rava Febrian Ritonga dan Rifki Zhaidan Fahmi Ritonga yang selalu memberi warna dan keceriaan dalam hidup penulis. Kehadiran mereka memberi semangat tersendiri, bahkan dalam keheningan, menjadi pengingat akan pentingnya menyelesaikan perjuangan ini demi keluarga tercinta.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan Dwi Safitri Harahap, Fitri Yulisma Simanjuntak, Ummi Meilani Pauziah Hasibuan, Widya May Safitri Pulungan, dan Yusni Khairani Siregar terima kasih sudah mau

mendengarkan keluhan kesah peneliti selama ini dan juga terima kasih sudah memberikan saran dan kata kata semangat selama mengerjakan penelitian ini.

Akhirnya, penulis menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, memohon agar setiap kebaikan yang diberikan oleh semua pihak dapat memperoleh balasan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, yang disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri, serta bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan
Penulis

YUYUN SUHAIRO RITONGA
NIM 2140200019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

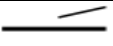
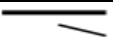
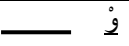
Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah danya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	i	dan garis di bawah
اُ...اُ...	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Lain, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQSAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)	13
2. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)	15
3. Model Pengembangan Ekonomi Lokal	17
4. Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal	22
5. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	25
6. Analisis SWOT.....	29
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III Metode Penelitian	39
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	39

B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisa Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian	61
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Wisata Riau.....	4
Tabel I.2 Data Pengunjung Taman Sri Mayang.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1 Analisis Strategi SWOT.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis	6
Gambar I.2 Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang Dan Permukiman Siak.....	7
Gambar Iv.1 Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup, serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya. Pariwisata dipandang sebagai sektor industri yang cukup kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industri-industri yang berkaitan seperti kerajinan tangan, camilan, juga cinderamata.

Sedangkan pariwisata sendiri menurut Undang-Undang No.10/2009 tentang kepariwisataan, pada bab 1 pasal 1 mengenai ketentuan umum bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.¹

Di Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Dari sabang hingga merauke, keindahan alam seperti pantai, gunung, dan hutan tropis menawarkan daya tarik yang unik bagi wisatawan. Wisata alam tidak hanya memberikan pengalaman yang memukau, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Dengan

¹Siti Mujanah et al., “Pengembangan Desa Wisata 1001 Bunga Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal” (Untag Surabaya Press, 2022).

pengelolaan yang baik, destinasi wisata alam dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Selain keindahan alam Indonesia juga kaya akan budaya dan tradisi yang beragam. Setiap daerah memiliki kesenian, kuliner dan ritual yang unik menjadikannya sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun internasional. Dalam pengembangan sektor pariwisata harus memperhatikan aspek budaya tersebut, sehingga wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memahami dan mengapresiasi budaya lokal.²

Untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, infrastruktur yang memadai dan aksesibilitas menjadi faktor penting. Maka pemerintah dan pihak swasta harus bekerja sama dalam membangun sarana transformasi, penginapan, dan fasilitas publik yang mendukung. Dengan infrastruktur yang baik, destinasi wisata akan lebih mudah diakses, sehingga lebih banyak wisatawan yang berkunjung juga memberikan dampak positif bagi perekonomian setempat. Tidak hanya itu saja promosi dan pemasaran yang tepat juga dibutuhkan untuk menarik wisatawan ke Indonesia. Di era digital, strategi pemasaran melalui media sosial dan *platform* online menjadi kunci untuk menjangkau audiens global. Pemerintah dan pelaku industri pariwisata harus berkolaborasi dalam kampanye promosi yang menonjolkan keunikan dan keindahan Indonesia.

²Muhammad Fadhlán and Ganjar Eka Subakti, “Perkembangan Industri Wisata Halal Indonesia Dan Dunia,” *Indonesia Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 76–80.

Di Indonesia juga memiliki konsep destinasi wisata halal yang dimana pengembangan wisata halal ini di dukung oleh kementrian pariwisata dan lembaga terkait lainnnya. Wisata halal adalah konsep pariwisata yang di rancang untuk untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim dengan menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip syariah islam. Yang mencakup beberapa aspek, seperti makanan halal, tempat ibadah, dan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan selama perjalanan. Konsep ini tidak hanya di terapkan di negara muslim saja melainkan juga di negara non muslim yang ingin menarik wisatawan muslim. Wisata halal meliputi hotel, restoran, dan atraksi wisata yang mematuhi nilai-nilai islam, serta menyediakan mushalla dan tempat wudhu.³

Ada beberapa daerah di Indonesia yang menerapkan konsep wisata halal yaitu Aceh, Lombok, Kepulauan Riau, Sumatra Barat, Jakarta Dll. Dikepulauan Riau sangat potensial menjadi salah satu destinasi wisata ramah muslim di Indonesia. Beberapa destinasi wisata halal di kepulauan Riau seperti Masjid Sultan Kepulauan Riau yang terletak di pulau penyengat yang muncul sebagai landmark kawasan tersebut. Pemerintah Provinsi Riau telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan sector pariwisata. Pada tahun 2024, Riau merencanakan 127 Event pariwisata yang terintegrasi dalam *Calendar of Event*, dengan tema “Mata Jiwa” yang menonjolkan budaya melayu. Kebijakan ini bertujuan untuk menarik wistawan domestic dan mancanegara, serta memperkenalkan kearifan local. Pemerintah juga

³Rahardi Mahardika, “Strategi Pemasaran Wisata Halal,” *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 65–86.

mencatat peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang mencapai 366.923 orang pada tahun 2023, menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan lebih lanjut. Dengan berbagai acara dan promosi yang di rencanakan, Riau berupaya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian local melalui sektor pariwisata.

Tabel I.1 Wisata Riau

NO	Wisata Riau
1.	Taman Rekreasi Stanum Bangkinang
2.	Rumbai
3.	Pondok Es Crem
4.	Bianglala Waterpark
5.	Taman Sri Mayang Telaga Samsam

Sumber: Data Olahan

Sementara itu pemerintah Kabupaten Siak telah meluncurkan kebijakan baru untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui paket wisata tematik. Berdasarkan peraturan Bupati No. 12 Tahun 2024, tiga paket utama di perkenalkan: wisata sejarah, budaya dan alam. Salah satu wisata alam yang didirikan yaitu Taman Sri Mayang.⁴ Taman ini dikenal dengan konsep wisata ramah keluarga, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan rekreasi dan edukasi. Pada tahun 2024, Taman Sri Mayang menjadi salah satu lokasi utama dalam pekan raya wisata, yang mengangkat tema budaya dan kuliner. Acara ini berlangsung pada tanggal 29-30 Juni, dengan berbagai pertunjukan

⁴Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati, and Luluk Elvitaria, "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 212–18.

budaya Melayu dan Bazar produk UMKM, menarik perhatian masyarakat local dan wisatawan.

Dalam konferensi *Indonesia Regional Science Association* (IRSA) yang menyoroti upaya menumbuhkan ekonomi lokal di Indonesia, dihadiri oleh Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Bapak Bambang Brodjonegoro menyampaikan bahwa disparitas (kesenjangan) regional merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah sangat penting untuk meningkatkan ekonomi lokal sebagai upaya untuk menanggulangi disparitas regional. Hal itu ditujukan agar terwujud pembangunan yang berkeadilan. Sementara hambatan yang paling serius bagi pembangunan yang berkeadilan menurut Islam adalah konsentrasi kepemilikan atau kekayaan. Konsentrasi kekayaan dan pendapatan harus dihilangkan untuk mencapai pemerataan yang berkeadilan.⁵

Kecamatan Kandis merupakan pemekaran dari kecamatan Minas pada akhir tahun 2002. Tujuan pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan pembangunan dari pemerintah kecamatan. Kecamatan Kandis memiliki potensi yang besar di bidang perkebunan yaitu kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit menjadi pendorong utama ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha. Selain kelapa sawit potensi yang dapat di kembangkan antar lain adalah sector perikanan dan

⁵Siti Fatimatul Khasanah, "Pengembangan Ekonomi Pariwisata Lokal Berbasis Maqashid Syaria: Participatory Appraisal of Competitive Advantage," *Syntax Idea* 5, no. 8 (2023): 1852–58.

peternakan, serta pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Gambar I.1 Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis



Taman ini tepat berada di pinggir jalan lintas Pekanbaru-Dumai, dapan kantor Camat Kandis, Kabupaten Siak. Antara kantor camat dan jalan lintas di belah lembah dari bukit-bukit rendah. Dibagian puncak bukit berdiri kantor camat. Lembah itulah kemudian yang di sulap menjadi RTP yang kini amat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan menjadi peluang bagi masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran.

Salah satu UMKM yang dapat di kembangkan yaitu di Taman Sri Mayang Telaga Sam-Sam Kandis. Taman ini dibangun kementrian PUPR pada 2017 silam. Direktur Bina Penataan Bangunan Ditjen Cipta Karya, kementrian PUPR Adjar Prajudi langsung turun melaksanakan peletakan batu pertama di RTP Sri Mayang. Pada 2018, taman dengan program kegiatan Ruang Terbuka Publik (RTP) resmi di buka untuk umum. Pemeliharaan nya sekarang berada di bawah bidang Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Permukiman (PU Tarukim) Siak.

Gambar I.2 Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Permukiman (PU Tarukim) Siak



Taman rekreasi stanum bangkinang berada dekat dengan pusat kota sehingga memudahkan masyarakat untuk berkunjung. Data kunjungan Taman Reasi Stanum Bangkinang dari tahun 2021-2024 menunjukkan membeku . Pada tahun 2021, pengunjung tercatat sebanyak 870 orang, meningkat menjadi 1.120 pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023, jumlah pengunjung menurun menjadi 960 orang. Dari data tersebut bahwa Taman Rekreasi Stanum Bangkinang mengalami penurunan. Pada hari sabtu tanggal 9 Maret 2024, Pj. Bupati Kampar Hambali SE. MBA.MH bersama rombongan berkunjung ke taman Rekreasi Stanum Bangkinang meminta kepada pihak pengelola taman untuk kembali memfungsikan berbagai fasilitas yang ada di taman rekreasi stanum bangkinang tersebut. Beda halnya dengan Taman Sri Mayang yang terletak jauh dari kota tetapi jumlah pengunjung taman tersebut mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Tabel I.2 Data Pengunjung Taman Sri Mayang

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	400 orang
2018	620 orang
2019	300 orang
2020	0 orang
2021	0 orang
2022	0 orang
2023	510 orang
2024	1.035 orang

Sumber: Pekerja Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung Taman Sri Mayang pada tahun 2018 meningkat dari jumlah awal berdirinya taman

ini. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung mengalami penurunan yang sangat drastis di karenakan pada tahun tersebut terjadi bencana asap di Riau. Pada tahun 2020-2022 taman sri mayang di tutup di karenakan pandemi covid 19. Setelah berakhir masa kovid hingga sekarang pengunjung taman sri mayang kembali meningkat.⁶

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Taman Sri Mayang sebagai Ruang Terbuka Publik (RTP) sudah memberikan manfaat bagi masyarakat, namun masih perlu ditingkatkan pemanfaatanya sebagai pusat kegiatan UMKM dan sosial ekonomi masyarakat sekitar.
2. Walaupun sudah tersedia peluang usaha baru di RTP Sri Mayang, pengangguran tetap jadi faktor utama yang perlu ditangani dengan strategi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

C. Batasan Masalah

Pengembangan ekonomi lokal dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pariwisata, apakah sudah ada jenis usaha wisata, berapa banyak wisatawan yang datang dan apakah ada perubahan yang terjadi pada masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana wisata di Taman Sri Mayang

⁶Wahyu Pranata De and Molli Wahyuni, "Strategi Pemasaran Produk Wisata Pada Pd. Kampar Aneka Karya Stanum Bangkinang Kota," *Jurnal Riset Manajemen Indonesia–Volume 2*, no. 3 (2020).

mempunyai dampak ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya, memperbaiki tingkat pendapatan, peluang kerja, serta sirkulasi uang dan pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini akan bersifat deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam dengan para pengelola taman, pengunjung, dan masyarakat setempat untuk mengetahui sudut pandang mereka terhadap pengembangan ekonomi yang berlandaskan pariwisata.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Taman Sri Mayang Telaga Samsam sebagai ruang terbuka publik dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan penciptaan lapangan kerja?
2. Bagaimana strategi yang dapat di terapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan RTP Sri Mayang dalam menekan angka pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat peran UMKM berbasis budaya lokal dalam mendukung perekonomian masyarakat Kecamatan Kandis.
2. Untuk mengevaluasi pemanfaatan Taman Sri Mayang Telaga Samsam sebagai Ruang Terbuka Publik (RTP) dalam mendukung pengembangan UMKM lokal.

3. Untuk mengetahui sejauh mana RTP Sri Mayang berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di kecamatan Kandis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat khususnya yang berbasis pariwisata

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Setempat

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata masyarakat kandis.

- b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu akademisi mengembangkan pengetahuan secara lebih luas, terutama tentang pengembangan teori pembangunan daerah berbasis sumber daya lokal dan pariwisata.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumber penelitian tambahan untuk menyelidiki model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pembangunan ekonomi lokal merupakan sebuah proses di mana pemerintah daerah dan kelompok masyarakat berperan penting dalam mengelola sumber daya alam yang ada. Mereka bekerja sama dengan pihak swasta atau yang lainnya untuk menciptakan peluang kerja dan mendorong aktivitas ekonomi di wilayah tersebut.¹ Dalam proses ini, kolaborasi antara lembaga pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sangat berpengaruh pada kemajuan ekonomi lokal. Blakely menambahkan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses dimana pemerintah daerah atau kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan mengambil bagian dalam kemitraan (*partnership*) dengan sektor swasta atau yang lainnya, menciptakan lapangan kerja dan merangsang kegiatan ekonomi dalam zona perekonomian yang telah ditetapkan dengan baik.² Ciri utama dari pengembangan ekonomi lokal ini didasarkan pada kebijakan pengembangan endogen (*endogenous development*) yang menggunakan kekuatan lokal sumberdaya manusia, kelembagaan dan

¹Masrun Masrun et al., “Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL),” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 75–83

²Rojaul Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga,” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.

fisik. Selanjutnya Blakely menambahkan pemerintah daerah, lembaga kemasyarakatan dan sektor swasta merupakan partner penting dalam proses pengembangan perekonomian lokal.

Beberapa prinsip yang mendasari konsep PEL yaitu:

- a. Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi PEL harus memprioritaskan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.
- b. PEL harus menetapkan target pada masyarakat yang kurang beruntung, pada area dan masyarakat yang termajinalkan, pada usaha mikro dan kecil sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan setempat.
- c. Setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki sendiri strategi PEL yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
- d. PEL mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pengambilan keputusan bersama.³

Adapun tujuan pengembangan ekonomi lokal yaitu:

- a. Menekankan pentingnya bekerja sama secara aktif dan kolaboratif antara masyarakat setempat, pemerintah,

³Ardiyanto Maksimilianus Gai, Agung Witjaksono, and Riska Rahma Maulida, "Perencanaan Dan Pengembangan Desa" (Dream Litera Buana, 2020).

organisasi social, serta sector swasta dalam mempercepat perkembangan ekonomi.

- b. Membangun kemitraan yang lebih strategis dan saling menguntungkan untuk mendukung pencapaian sasaran pengembangan ekonomi di tingkat lokal.
- c. Berusaha untuk mengintegrasikan serta membangun fasilitas, infrastruktur, dan dukungan lain yang di perlukan untuk pengembnagn ekonomi daerah.
- d. Mengupayakan strategi yang aplikatif dan berbasis kolaborasi untuk membantu perkembangan usaha kecil dan menengah yang memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan.
- e. Berusaha untuk terus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta Produk Domestik Regional Bruto dengan cara yang terukur dan berkelanjutan.
- f. Berupaya untuk mencapai pemerataan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, serta memperkuat kemandirian ekonomi di daerah.⁴

2. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) ini muncul sebagai suatu kritik terhadap pendekatan pembangunan ekonomi yang bersifat sektoral dan mengabaikan konteks kearifan serta partisipasi

⁴Ekonomi Lokal and D I Kecamatan, “Merah Berdasarkan Konsep Pengembangan,” n.d.

masyarakat lokal. Pendekatan ini sebelumnya digunakan sebagai strategi dalam pengembangan di beberapa negara yang sedang berkembang. Secara historis, terdapat dua tahap dalam pembangunan ekonomi lokal. Yang pertama adalah upaya terencana untuk menarik perusahaan atau pabrik ke daerah tersebut. Yang kedua berfokus pada menjaga bisnis yang sudah ada, mendukung pertumbuhan usaha baru, serta menciptakan peluang pekerjaan. Menurut Coffey dan Polese proses ekonomi lokal mempunyai empat tahap yaitu sebagai berikut:.

- a. Tumbuh kembangnya kewiraswastaan lokal, yaitu masyarakat lokal mulai membuka bisnis kecil-kecilan, mulai mengambil resiko keuangan dengan menginvestasikan modalnya dalam kegiatan bisnis baru.
- b. Pertumbuhan dan perluasan perusahaan-perusahaan lokal, yaitu lebih banyak perusahaan yang mulai beroperasi dan perusahaan-perusahaan yang sudah ada semakin bertambah besar dalam hal penjualan, tenaga kerja dan keuntungannya (lepas landasnya perusahaan lokal).
- c. Berkembangnya perusahaan-perusahaan lokal ke luar lokalitas.

- d. Terbentuknya suatu perekonomian wilayah yang bertumpu pada kegiatan dan inisiatif lokal serta keunggulan komparatif aktifitas ekonomi lokal.⁵

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan negara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di setiap daerah. Pengembangan ekonomi lokal merupakan salah satu usaha untuk meratakan kesejahteraan masyarakat melalui pengoptimalan potensi lokal. Salah satu tipe pengembangan ekonomi lokal adalah dengan mendukung pertumbuhan Desa Wisata di berbagai daerah yang memiliki potensi di Indonesia. Hal ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Melalui analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang bisa diterapkan terkait dengan kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat dijadikan solusi untuk menghadapi ancaman dengan memanfaatkan peluang di Kota Kandi.⁶

3. Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan satu objek, sistem atau konsep yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (market, bentuk prototype), model citra (gambar rancangan, citra

⁵Mumtazah Mumtazah and Surya Hadi Kusuma, "Arahan Pengembangan Produk Olahan Bawang Merah Berdasarkan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Di Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo," *Jurnal Penataan Ruang* 17, no. 1 (2022): 48–53.

⁶Dwi Prabowo and Andarina Aji Pamurti, "Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang," *Jurnal Plano Madani* 10, no. 1 (2301): 221–27.

computer), atau rumusan matematis.⁷ Model dapat juga merujuk pada konsep dan teori. Berikut model-model PEL yang dikembangkan para ahli :

a. Model Aglomerasi

Perkembangan konsep dan pemikiran aglomerasi pada dasarnya dikembangkan dari ide Marshall mengenai penghematan aglomerasi (*agglomeration economies*) atau industri yang terlokasi (*localized industry*). Penentuan lokasi optimum seperti yang dikemukakan Alfred Weber menekankan pentingnya biaya transport sebagai faktor pertimbangan lokasi.

b. Model Partisipatif, Appraisal dan Keunggulan Kompetitif (PACA).

Partisipatif, Appraisal dan keunggulan Kompetitif atau yang lebih dikenal dengan *Participatory, Appraisal and Competitive Advantage (PACA)*, merupakan salah satu model pengembangan ekonomi lokal yang dikembangkan oleh Jorg Meyer-Stamer. PACA telah diimplementasikan pada beberapa negara dengan fokus pada peran antar aktor lokal. Salah satu tujuan utama dari PACA adalah untuk merangsang proses belajar dikalangan aktor lokal dalam

⁷Anyualatha Haridison, Dian Iskandar, and Ummu Habibah Gaffar, "Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah," *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 7, no. 2 (2022): 85–101.

mempromosikan ekonomi yang melibatkan pengusaha-pengusaha lokal, dan bahkan mungkin dapat menarik investor dari luar.⁸

c. Model *Hexagon* (Segi Enam)

Heksagonal pengembangan ekonomi lokal merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan mengukur kondisi pengembangan ekonomi lokal di suatu wilayah. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap komponen heksagonal pengembangan ekonomi lokal yang berperan sebagai faktor pengungkit (*leverage factor*), yaitu faktor yang berpengaruh besar terhadap pengembangan ekonomi lokal.⁹ Heksagonal pengembangan ekonomi lokal tersebut terdiri dari: Kelompok sasaran pengembangan ekonomi lokal : Kelompok sasaran pengembangan ekonomi lokal adalah pelaku usaha yaitu pelaku usaha lokal, investor luar, dan pelaku usaha baru.

- 1) Faktor lokasi : Faktor yang menggambarkan daya tarik dari sebuah lokasi bagi penyelenggaraan kegiatan usaha.

⁸Muhammad Yusri, “Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan,” *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)* 4, no. 1 (2023): 29–35.

⁹Cita Rahma Utami and Viesta Tya Amanda Widyasputri, “Evaluasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Objek Wisata Kota Semarang,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4994–5007.

- 2) Kesinergian dan fokus kebijakan : Tiga hal yang saling berkaitan dalam hal pengembangan ekonomi lokal adalah perluasan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas, serta pembangunan wilayah. Ketiga hal tersebut memiliki tujuan yang berbeda namun saling berhubungan dan memiliki keterkaitan.
- 3) Tata pemerintahan : Segitiga dalam tata pemerintahan memastikan bahwa hubungan pelaku usaha dan masyarakat dibangun atas berlangsungnya reformasi sektor publik dan pengembangan organisasi pelaku usaha.
- 4) Proses manajemen : Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses yang berkesinambungan yang terdiri dari diagnosa dan perencanaan, implementasi dan monitoring, serta evaluasi.¹⁰

d. Model Super Kluster

Sebaliknya dalam karyanya tentang ruang industri baru, Scott menekankan interaksi sosial dan ekonomi sebagai dasar untuk memahami lingkungan ekonomi spasial dan pertumbuhannya. Argumen ini berdasar pada teori jaringan lingkungan sosial dan disebut modal sosial, namun

¹⁰Azillatin Qisthian Diny and Eko Budi Santoso, "Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL," *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2 (2021): F340–47.

hal ini tidak terlepas dari modal manusia atau individu berpendidikan dan terampil. Menurut Scott, model super-kluster adalah integrasi antara modal manusia (dalam hal pendidikan dan ketrampilan) dan jaringan perusahaan untuk menghasilkan modal sosial.

e. Model *Diamond* (Berlian)

Menurut Porter keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara belum cukup untuk menghadapi kondisi global yang serba dinamis ini. Untuk itu diperlukan juga keunggulan daya saing, sehingga suatu negara dengan keunggulan tersebut bisa mempunyai daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain.

Keunggulan daya saing suatu negara terkait langsung dengan kemampuan daya saing industri yang dipunyai oleh negara tersebut. Di dalam *Diamond Model* yang diajukan oleh Porter, terdapat empat penentu yang akan menjadikan suatu industri akan mempunyai daya saing tinggi yaitu: 1. Faktor Input (*Factor Condition*) 2. Kondisi Permintaan (*Demand Condition*) 3. Industri terkait dan Industri Pendukung (*Related and Supporting Industries*) 4. Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan (*Firm Strategy, Structure and Rivalry*).

4. Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal

Adalah suatu proses sistematis dan terstruktur yang dilakukan secara bertahap untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu wilayah dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Tujuan nya adalah menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat kapasitas lokal secara berkelanjutan.¹¹

Dalam konteks berbasiswisata, tahapan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat pelaku usaha lokal, dan pemerintah daerah dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pengembangan kawasan wisata sehingga dapat menghasilkan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat setempat. dalam Q.S A-A'raf ayat 56, menjelaskan mengenai larangan merusak bumi setelah Allah SWT memperbaikinya. Ayat ini mengingatkan agar pembangunan wisata tidak merusak lingkungan alam, dilakukan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan, tertuju pada kebaikan social dan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya keuntungan ekonomi semata.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat*

¹¹Huda, “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.”

Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”
*(Q.S : Al-A’Raf 56).*¹²

Menurut Blakely & Leigh, pengembangan ekonomi lokal adalah serangkaian usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, termasuk potensi social, budaya, dan geografis.

Menurut Helmsing pengembangan ekonomi lokal merupakan proses di mana masyarakat lokal bersama pemerintah dan sektor swasta bekerja sama untuk merangsang kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kondisi kehidupan di wilayah tersebut.¹³

a. Tahap 1: Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan PEL. Sebagian besar kegiatan dalam tahap ini terkait dengan penyiapan kelembagaan PEL. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi dan propaganda pendekatan PEL.
- 2) Membentuk organisasi pelaksanaan PEL di daerah.

¹²Departemen Agama RI, Al- Qur’an Dan Terjemahannya.

¹³Asep Hidayat, Surya Lesmana, and Zahra Latifah, “Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 6 (2022): 6707–14.

3) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang.

b. Tahap 2: Perencanaan

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan PEL itu sendiri. Daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan PEL.¹⁴ Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus PEL.
- 2) Membentuk dan mengembangkan forum kerjasama PEL.
- 3) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi PEL.

c. Tahap 3: Pelaksanaan

Tahap III adalah tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan seluruh strategi dan agenda program PEL yang telah ditetapkan pada tahap II. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap III ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan tahap II.

d. Tahap IV: Monitoring dan Evaluasi (Monev)

¹⁴ Loso Judijanto et al., "Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 223–29.

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir kegiatan PEL. Hal ini karena pada prinsipnya kegiatan PEL merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan PEL. Tahap ini terdiri dari satu langkah, yaitu membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi.¹⁵

5. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dengan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki peran yang sangat sentral karena memiliki wewenang dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan sumber daya, dan pembuatan regulasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Menurut Kementerian Dalam Negeri (2017), pengembangan ekonomi lokal tidak dapat berjalan efektif tanpa keterlibatan aktif pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan pemberdaya masyarakat.¹⁶

Adapun peran-peran pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama pada kawasan yang memiliki potensi pariwisata seperti Taman Sri Mayang, Telaga Samsam, dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁵ Anas Pattaray, "Model Pengembangan Desa Rarak Ronges Berbasis Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Sumbawa Barat," *Media Bina Ilmiah* 16, no. 10 (2022): 7653–70.

¹⁶ M. Afdhal Chatra P, *Strategi Pembangunan Desa Berbasis Ekonomi Lokal Kabupaten Kerinci*, ed. Sepriano Enda Rahma Putri (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

a. Sebagai Fasilitator Pembangunan Infrastruktur

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam penyediaan infrastruktur dasar yang menjadi penunjang kegiatan ekonomi lokal. Infrastruktur seperti akses jalan, jembatan, sanitasi, penerangan, tempat parkir, serta jaringan komunikasi menjadi faktor penting yang memengaruhi aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan mobilitas masyarakat dan mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, termasuk kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berkembang di sekitar kawasan wisata.

b. Pemberdaya UMKM dan masyarakat lokal

Dalam upaya pengembangan ekonomi lokal, pemerintah juga berperan sebagai pemberdaya masyarakat, khususnya pelaku usaha lokal. Melalui program pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan usaha, masyarakat diberikan bekal keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan produk atau jasa berbasis potensi daerah. Selain itu, pemerintah juga dapat menyediakan bantuan modal, peralatan, serta fasilitasi perizinan usaha. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berdaya dan mandiri secara ekonomi.

c. Regulator dan penetapan kebijakan

Pemerintah berperan sebagai regulator yang menetapkan kebijakan, aturan, dan mekanisme yang mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Beberapa kebijakan tersebut mencakup regulasi tata ruang, zonasi, perizinan, pajak daerah, dan perlindungan lingkungan. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menciptakan iklim usaha yang sehat, aman, dan kompetitif. Keberadaan regulasi yang jelas dan konsisten sangat penting agar pengembangan kawasan wisata tidak menimbulkan konflik antar kepentingan dan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan.¹⁷

d. Penyedia anggaran dan sumber daya

Peran lain yang tak kalah penting adalah sebagai penyedia anggaran pembangunan. Pemerintah pusat maupun daerah dapat mengalokasikan dana melalui APBD, Dana Desa, maupun program bantuan khusus dalam mendukung sektor pariwisata dan UMKM. Alokasi anggaran ini digunakan untuk pengembangan infrastruktur, pelatihan masyarakat, pengadaan fasilitas umum, serta kegiatan promosi. Ketersediaan sumber daya anggaran

¹⁷ Pusat Penelitian Sumber Daya Regional, *Model Pengembangan Pariwisata* (PT Kanisius, 2022).

menjadi faktor pendorong utama dalam merealisasikan program-program pengembangan ekonomi lokal.

Pemerintah juga berperan sebagai promotor dalam mengenalkan potensi daerah kepada khalayak luas melalui berbagai bentuk promosi seperti media digital, event pariwisata, dan pameran daerah. Selain itu, pemerintah dapat menjadi mediator antara masyarakat lokal dengan pihak luar seperti investor, pelaku usaha pariwisata, dan lembaga keuangan.¹⁸ Dengan adanya dukungan dari pemerintah, masyarakat lokal memiliki akses yang lebih luas untuk menjalin kemitraan dan memasarkan produk atau jasa yang mereka hasilkan.

Dalam praktiknya, pengembangan ekonomi lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab satu instansi, tetapi melibatkan berbagai pihak lintas sektor. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan kerja sama antara dinas pariwisata, koperasi dan UMKM, perhubungan, serta perangkat desa agar tercipta sinergi yang efektif. Kolaborasi ini memungkinkan penyusunan program yang menyeluruh dan tidak berjalan secara sektoral.

¹⁸ Regionel. Hal 80

Pembangunan harus diorientasikan pada pemihakan pelaku ekonomi yang memang memiliki potensi dan serius mengerjakan aktivitas ekonomi. Konsep pembangunan lokal yang diarahkan untuk penguatan ekonomi domestik setidaknya harus mengandung empat unsur berikut:

- 1) Produktivitas, dimana rakyat harus mampu setiap waktu meningkatkan produktivitasnya dan berpartisipasi penuh.
- 2) Pemerataan, dimana rakyat harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- 3) Kestinambungan, dimana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekarang tetapi juga untuk keperluan generasi akan datang.
- 4) Pemberdayaan, dimana pembangunan yang dikerjakan bukan hanya untuk rakyat.¹⁹

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah teknik yang dikembangkan di Stanford pada tahun 1970-an dan menjadi alat dalam penyusunan perencanaan strategis dalam suatu organisasi. SWOT merupakan metode perencanaan

¹⁹Noris Noviani Noris, “Peran Pemerintah Desa Dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Saat Pandemi Covid-19” (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021).

terstruktur yang mengevaluasi keempat elemen organisasi, proyek, atau usaha bisnis. Analisis SWOT merupakan kerangka kerja yang sederhana akan tetapi memiliki manfaat yang besar untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi, memperbaiki kelemahan, meminimalkan ancaman, dan memanfaatkan peluang organisasi.²⁰

Teknik analisa SWOT bertujuan untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya bisa digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan. Beberapa hal yang berkaitan dengan analisis SWOT yaitu :

a. Faktor yang mempengaruhi analisis SWOT

- 1) Faktor internal mencakup kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang berasal dari dalam organisasi atau entitas.²¹ Untuk mengenali faktor-faktor internal dilihat dari, pengalaman sebelumnya, baik yang menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan, kondisi keuangan atau alokasi anggaran, aset dan sumber daya yang tersedia, aspek-aspek yang menjadi kelebihan maupun kekurangan internal.

²⁰Selamat Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis, and Andi Rahman Putera, *Analisis Swot Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi, Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, 2021.

²¹Deradjat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan," *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22, no. 1 (2023): 8–19.

2) Faktor eksternal meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang berasal dari lingkungan luar organisasi. Identifikasi faktor eksternal terdiri dari keadaan lingkungan sekitar, kebijakan atau regulasi yang berlaku, tren yang berkembang, aspek sosial, budaya, ideologi, dan kondisi politik serta ekonomi, Inovasi dan kemajuan teknologi.

b. Membuat daftar pertanyaan

1) *Strength* (Kekuatan)

- a) Apa saja potensi yang dimiliki Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis sebagai destinasi wisata?
- b) Apakah lokasi taman strategis dan mudah di jangkau oleh pengunjung?

2) *Weakness* (kelemahan)

- a) Apa saja kendala utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata di Taman Sri Mayang?
- b) Bagaimana promosi atau pemasaran destinasi ini selama ini dilakukan?

3) *Opportunity* (peluang)

- a) Apakah ada potensi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke taman ini ke depannya?
- b) Bagaimana peluang pengembangan UMKM lokal terkait sektor wisata (kuliner, kerajinan, jasa)?

4) *Threat* (ancaman)

- a) Bagaimana peluang pengembangan UMKM lokal terkait sektor wisata (kuliner, kerajinan, jasa)?
- b) Apakah kawasan wisata ini memiliki pesaing dari destinasi lain di wilayah sekitar?²²

c. Strategi kombinasi analisis SWOT

- 1) Strategi S-O (Strength-Opportunity), menutamakan penggunaan kekuatan internal untuk meraih dan memanfaatkan peluang yang tersedia dari lingkungan eksternal secara maksimal.
- 2) Strategi W-T (Weakness-Threat), focus pada peneglolaan kelemahan internal agar dapat meminimalkan atau menghindari dampak negative dari berbagai ancaman yang datang dari luar.
- 3) Strategi S-T (Strenght-Threat), memanfaatkan kekuatan yang di miliki secara internal guna mengatasi atau menekan pengaruh ancaman dari factor eksternal.
- 4) Strategi W-O (Weakness-Opputunity), mnemperbaiki atau memperkuat kelemahan internal agar dapat di

²²L Hakim, “Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi),” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...* 1 (2023): 39–58,.

manfaatkan dalam rangka mengambil keuntungan dari peluang yang ada di lingkungan eksternal.²³

d. Manfaat analisis SWOT dalam perencanaan

Dengan menggunakan analisis SWOT, maka pembahasan tentang kondisi umum daerah atau suatu institusi (baik yang menyangkut dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) akan menjadi lebih tajam dan terarah kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan penyusunan perencanaan. Hal ini sangat penting artinya karena kondisi umum yang terdapat sekarang (*existing condition*) adalah merupakan landasan utama dalam penyusunan perencanaan daerah untuk masa mendatang.

Dapat dirumuskan strategi pembangunan daerah sesuai dengan kondisi umum daerah dan institusi bersangkutan. Dengan demikian, perumusan strategi pembangunan daerah akan menjadi lebih tajam dan terarah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah dan institusi bersangkutan.

Meskipun perumusan perencanaan strategi dapat dirumuskan melalui analisis SWOT, namun terdapat kelemahan dari analisis SWOT, yaitu:

²³Ph.D. Satria Tirtayasa, *Analisis Swot Dan Strategi Bisnis Umkm Di Masa Pandemi COVID-19* (UMSUPRESS, 2024).

- 1) Memiliki tingkat subjektivitas yang relatif tinggi, sehingga hasil analisis dapat berbeda tergantung pada sudut pandang atau penilaian masing-masing individu yang terlibat.
- 2) Belum memiliki keterkaitan langsung dengan proses penganggaran, sehingga belum dapat dijadikan dasar utama dalam perencanaan alokasi dana atau anggaran.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

N O	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Muhamm ad Amin (2023)	Pengaruh pengembang an objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan.	Sama sama membahas tentang pengembangan ekonomi dan pariwisata.	Fokus penelitian, penelitian saya lebih spesifik pada model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata sedangkan penelitian Muhammad amin lebih umum mengenai pengaruh pengembangan objek wisata terhadap tingkat kunjungan wisatawan	Pengembangan objek wisata meningkatkan jumlah kunjungan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui lapangan kerja dan usaha lokal.
2.	Aliefa Gita	Peningkatan wisatawan	Sama sama meneliti	Penelitian saya lebih	Peningkatan wisatawan di

²⁴ Robinson (MGH) Pearche, *Manajemen Strategis 1* (Salemba, 2023).

	Mahendra (2024)	dalam pengembangan ekonomi local di pokdarwis wisanggeni desa pekunden banyumas.	tentang pengembangan ekonomi lokal juga meneliti peran pariwisata dalam pengembangan ekonomi lokal.	cenderung pada pencarian model pengembangan ekonomi lokal. Kalau Penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan wisatawan sebagai faktor dalam pengembangan ekonomi lokal.	pengaruhi oleh promosi yang efektif, standarisasi, wisata nasional, dan pengelolaan yang baik oleh pakdarwis. Dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat.
3.	Hilman Alamsyah (2022)	Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten lombok timur	Sama sama membahas tentang pengembangan ekonomi melalui sector pariwisata, dan dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi.	Penelitian saya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu, menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik.	Menunjukkan bahwa jumlah objek wisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan.
4.	Hasana Fadilla (2022)	Pengembangan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah di Indonesia.	Sama sama membahas tentang pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata juga meneliti bagaimana pariwisata	Penelitian saya berfokus pada model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di lokasi wisata tertentu sedangkan penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui beberapa strategi yaitu

			dapat memberikan dampak terhadap ekonomi.	terdahulu berfokus lebih luas pada pengembangan sektor pariwisata secara umum di Indonesia.	meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur, mengembangkan produk wisata menarik, meningkatkan promosi dan pemasaran.
5.	Anas Pattaray (2022)	Model pengembangan desa rarak ronges berbasis daya tarik wisata alam di kabupaten sumbawa barat.	Sama sama menggunakan sektor pariwisata sebagai pengembangan ekonomi dan keduanya meneliti di tempat yang spesifik yaitu desa atau lokasi wisata.	Penelitian saya berfokus pada model pengembangan ekonomi lokal, sedangkan penelitian terdahulu menekankan pada basis daya tarik wisata alam dalam pengembangan desa	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal dan memperhatikan nilai budaya serta lingkungan.
6.	Betty Silfia Ayu Utami (2022)	Model pengembangan desa wisata tamansari banyuwangi sebagai upaya pemulihan ekonomi desa pasca pandemi covid-19.	Sama sama meneliti bagaimana pariwisata dapat di gunakan sebagai alat untuk meningkatkan ekonomi lokal.	Penelitian terdahulu membahas tentang model pemulihan ekonomi desa pasca pandemi. Sedangkan penelitian saya membahas tentang model pengembangan ekonomi lokal sebelum covid 19 hingga sekarang.	Penelitian ini menunjukkan bahwa desa tamansari memiliki potensi dasar dengan daya tarik alam dan budaya.

7.	Siti Jubaedah (2021)	Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten Cirebon.	Sama sama menggunakan pariwisata sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian saya berfokus pada model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di sebuah taman, yaitu taman sri mayang telaga samsam kandis. Sementara penelitian terdahulu lebih luas, yaitu pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di sebuah desa, yaitu desa cupang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata alam dan budaya di desa cupang, seperti Batu Lawang dan Petilasan Sunan Bonang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan.
8.	Mamat Dedi Slamet (2023)	Pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di desa cipulus kecamatan cikijing kabupaten majalengka dalam perspektif hukum ekonomi syariah.	Sama sama meneliti tentang pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat	Penelitian saya berfokus pada model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di sebuah taman, yaitu taman sri mayang telaga samsam kandis. Sementara penelitian terdahulu lebih luas, yaitu pengembangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Bukit Kanaga dan Saung Injuk telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja. Namun terdapat resiko ketergantungan pada sector pariwisata dan dampak sosial negative.

				n ekonomi berbasis pariwisata di sebuah desa, yaitu desa cipulus.	
--	--	--	--	--	--

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di mulai dari Mei 2025 - Juni 2025
Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di taman Sri Mayang Telaga
Samsam terletak di Depan Kantor Camat Kandis, kabupaten Siak, Provinsi
Riau.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami makna, pandangan, serta pengalaman subjektif individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Creswell dan Poth menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini berfokus pada makna subjektif yang muncul dari interaksi sosial dan pengalaman personal.¹

Lebih lanjut, Patton menekankan bahwa penelitian kualitatif adalah proses yang bersifat personal, di mana peneliti dituntut untuk memiliki empati, keterbukaan, serta keterlibatan langsung di lapangan agar dapat memahami

¹Creswell, J. W., & Poth, C.N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi Ke-4). Sage Publications.

secara mendalam pengalaman orang lain.² Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar mencari data, melainkan juga membangun pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks dan makna yang tersembunyi dalam kehidupan sosial subjek penelitian. Sejalan dengan itu, Flick menyatakan bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif bukan untuk menghasilkan generalisasi, melainkan untuk menggali kedalaman informasi, keragaman perspektif, serta memahami realitas sosial secara kontekstual dan menyeluruh.³

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks aslinya. Metode ini cocok digunakan untuk mengkaji perilaku manusia, dinamika sosial, nilai, serta makna-makna yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif. Dengan jenis penelitian ini, peneliti berfokus pada penggambaran model pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata melalui eksplorasi data lapangan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴ Dengan jenis pendekatan ini, maka peneliti juga bisa mengungkapkan berbagai fenomena sosial-ekonomi yang terjadi di lokasi penelitian secara kompleks.

Dengan menjadi sebuah studi kasus penelitian, metode ini mampu memberikan perhatian khusus pada konteks spesifik Taman Sri Mayang

²Patton, M. Q. (2022). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (Edisi ke-5). Sage Publications.

³Flick, U. (2023). *An Introduction to Qualitative Research* (Edisi ke-7). Sage Publication.

⁴Agus Rustamana et al., "Penelitian Metode Kuantitatif," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 81–90.

Telaga Samsam Kandis. Maka penulis akan melihat seberapa jauh masyarakat memanfaatkan potensi tersebut, seberapa penting masyarakat terlibat dalam proses pengelolaan maupun bagaimana potensi yang ada mungkin dihadap oleh faktor-faktor pendukung maupun penghambat.

Studi kasus ini membantu peneliti untuk memahami peran partisipan lainnya, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam proses menciptakan model pengembangan yang benar. Melalui analisis data yang bersifat deskriptif peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mendefinisikan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) dari pengembangan ekonomi lokal yang berkembang berkaitan dengan jenis pariwisata. Hasil studi ini memungkinkan merumuskan strategi yang sesuai dengan realitas saat ini.⁵

Dalam analisis SWOT terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu internal dan external.

1. Faktor internal dalam analisis SWOT, Terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang mencakup: (a) pengalaman sukses atau tidak, (b) finansial atau anggaran, (c) sumber daya yang dimiliki, dan (d) kelemahan dan kekuatan.
2. Faktor eksternal dalam analisis SWOT meliputi peluang dan ancaman. Identifikasi faktor eksternal termasuk: (a) lingkungan, (b) peraturan, (c) tren, (d) budaya, ideologi, sosial politik, ekonomi, (e)

⁵Deradjat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan," *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22, no. 1 (2023): 8–19.

perkembangan terkini, (f) sumber anggaran atau permodalan, dan (g) perkembangan teknologi.

Tujuan analisis SWOT adalah untuk mengungkap aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu perusahaan atau organisasi. Ada empat aspek yang dapat diharapkan untuk memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman dan menciptakan peluang di masa depan. Jadi, laporan akhir penelitian tidak hanya menggambarkan situasi saat ini, tetapi juga usaha besar untuk memberikan ide untuk perkembangan selanjutnya.⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif merujuk pada individu atau kelompok yang secara langsung mengalami atau terlibat dalam fenomena yang diteliti, serta mampu memberikan informasi mendalam terkait fokus penelitian. Menurut Creswell dan Poth, subjek dalam penelitian kualitatif adalah partisipan yang dapat memberikan pandangan, pengalaman, dan makna atas suatu fenomena sosial yang diteliti secara mendalam.⁷ Peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu, bukan secara acak, melainkan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling memahami situasi atau konteks yang sedang dikaji.

⁶ Dwi Prabowo and Andarina Aji Pamurti, "Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang," *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 10, no. 2 (2021): 221–27.

⁷ Creswell, J. W., & Poth, C.N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi Ke-4). Sage Publications. Hlm.65

Sejalan dengan hal tersebut, Flick menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara intensional berdasarkan kapasitasnya untuk memberikan **informasi kaya makna (*rich information*)** yang dibutuhkan peneliti.⁸ Oleh karena itu, kualitas subjek penelitian sangat menentukan kedalaman dan keakuratan data yang diperoleh. Peneliti harus mempertimbangkan faktor keterlibatan subjek dalam fenomena, kesediaan untuk berbagi informasi, serta kemampuannya dalam merefleksikan pengalamannya secara verbal.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif di sebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Dan yang menjadi subjek penelitian adalah pengelola Taman Sri Mayang Telaga Samsam yang berperan dalam operasional dan pengembangan fasilitas wisata. Pemerintah daerah dinas PU Tarukim Siak yang terlibat dalam perencanaan, regulasi dan pendampingan program pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi seperti usaha kuliner, kerajinan, pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan potensi wisata untuk pengembangan usaha. Pengunjung atau wisatawan yang memberikan

⁸Flick, U. (2023). *An Introduction to Qualitative Research* (Edisi ke-7). Sage Publication. hlm.41

perspektif terhadap daya tarik, kebutuhan, dan pengaruh ekonomi dari objek wisata tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata yang di terapkan di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Kabupaten Siak. Penelitian ini berfokus pada:

- 1) Strategi dan pola penegmbangan ekonomi lokal yang di lakukan melalui sektor pariwisata di kawasan Taman Sri Mayang.
- 2) Keterlibatan dan peran berbagai pihak, termasuk pemerintah masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pelaku usaha dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
- 3) Dampak social dan ekonomi dari keber5adaan objek wisata terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan UMKM.
- 4) Kendala dan potensi yang mempengaruhi pengembangan wisata
- 5) Model atau strategi pengembangan ekonomi lokal yang dapat di terapkan secara berkelanjutan berbasis potensi wisata daerah.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, narasi, pernyataan, tindakan, dokumen, serta catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Tracy, sumber data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai bentuk informasi seperti pengalaman, hasil observasi, dokumen, serta interaksi sosial yang memberikan makna terhadap suatu fenomena.⁹ Sejalan dengan itu, Saldaña dan Omasta menyatakan bahwa sumber data adalah orang, dokumen, tempat, dan situasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan bukti dalam membangun pemahaman atas realitas yang dikaji.¹⁰ Ravitch dan Carl menambahkan bahwa pemilihan sumber data harus dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan kemampuan subjek atau objek dalam memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan Data Primer. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal berbasis wisata di Taman Sri Mayang Telaga Samsam.

Sumber data penelitian yaitu kepala bidang destinasi dan industri pariwisata yaitu paula Chandra, kabid pertamanan yaitu Ulpuadi, pengunjung, pelaku UMKM. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber nya yaitu kepala bidang destinasi dan industri pariwisata yaitu paula Chandra, kabid

⁹Tracy, S.J., (2022). *Qualitative Research Methods: Colleting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*.

¹⁰Saldana, J.,& Omasta, M. (2021). *Qualitative Research Mehods: Collecting Evidence, Crafting Analysis Communicating Impact*.

¹¹Ravitch & Carl (2021) *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoritical, and Methodological*.

pertamanan yaitu Ulpuadi, pengunjung, pelaku UMKM. Data primer di sebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* untuk mendapatkan nya peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹²

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karna data yang di kumpulkan akan di gunakan untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.¹³ Menurut Arikunto tehnik pengumpulan data adalah cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian. Data yang di kumpulkan bisa berupa angka atau katya-kata, tergantung jenis penelitiannya (Kualitatif/kuantitatif).

Menurut Sugiyono pengumpulan data adalah proses memperoleh data yang di butuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, atau pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dan lainnya. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam

¹²Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

¹³Muhammad Ali Equatora and Lollong M Awi, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishing, 2021).

menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan satu jenis metode pengumpulan data dapat memerlukan lebih dari satu jenis instrumen.¹⁴

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.

Observasi merupakan salah satu teknik penting dalam pengumpulan data, khususnya dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong menjelaskan bahwa observasi adalah proses pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memahami makna di balik perilaku sosial.¹⁵ Sementara itu, Creswell dan Poth menyatakan bahwa observasi merupakan pendekatan yang digunakan dalam riset kualitatif, di mana peneliti secara aktif terlibat atau hadir dalam situasi sosial tertentu untuk menangkap konteks dan makna dari tindakan yang dilakukan subjek.¹⁶

Arikunto (2023) juga menegaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan secara

¹⁴Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. MNC Publishing (Malang: Media Nusa Kreatif, 2021).

¹⁵Moleong, L.J. (2021) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

¹⁶Creswell, J., W& Poth (2022) *Qualitative Inquiry and Research Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

terstruktur.¹⁷ Adapun menurut Neuman (2024), observasi merupakan metode untuk mencatat perilaku sosial yang terjadi secara alami, yang memungkinkan peneliti memahami dinamika interaksi sosial secara utuh tanpa mengganggu proses yang sedang berlangsung.¹⁸ Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode penting untuk memperoleh data yang mendalam, nyata, dan kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap objek atau situasi penelitian.

Penelitian menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau penginderaan langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi di sini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang model pengembangan ekonomi lokal yang ada di area wisata taman Sri Mayang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penting dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan

¹⁷Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

¹⁸Neuman, W. L. (2024). *Social Reseach Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.

dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interviewee dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.¹⁹ Menurut Sugiyono, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur.²⁰ Lebih lanjut, Moleong menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara dan informan terlibat secara langsung dalam interaksi sosial untuk menggali makna dari pengalaman hidup atau pandangan subjek.²¹

Menurut Arikunto, wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data lisan yang relevan dengan fokus penelitian.²² Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, wawancara dapat dipahami sebagai proses interaktif untuk menggali informasi secara mendalam dengan melibatkan hubungan langsung antara peneliti dan narasumber.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yang menjadi objek wawancara ialah

¹⁹Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283.

²⁰Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

²¹Moleong, L. J. (2021) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 27

²²Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. hal. 29

pengunjung taman Sri Mayang. Instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya. Pada penelitian ini yang menjadi objek wawancara yaitu pimpinan taman Sri Mayang, pengurus taman Sri Mayang, dan pengunjung taman Sri Mayang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan cara mempelajari dokumentasi yang ada. Dalam hal ini, dokumen yang berkaitan dengan data penelitian tentang Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di kecamatan Kandis. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, struktur organisasi dalam pengelolaan wisata taman Sri Mayang dan data yang berkaitan dengan penelitian.

Melalui metode ini data yang ingin diperoleh peneliti adalah: Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto, brosur yang berkaitan dengan penelitian.²³ Melalui metode ini data yang ingin diperoleh peneliti adalah: Model yang dipakai dalam membantu mengembangkan ekonomi masyarakat melalui wisata taman Sri Mayang, data mengenai pendapatan masyarakat sesudah dan sebelum adanya wisata taman Sri Mayang.

²³Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

Menurut Arikunto dokumentasi adalah metode yang di gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.²⁴

Menurut Moleong dokumentasi merupakan bahan tertulis yang berisi data tentang hal-hal yang sedang di teliti, seperti catatan harian, laporan, arsip, foto, fidio, atau bahan cetak lainnya yang bisa di jadikan sumber data.²⁵

Secara umum dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis gambar, rekaman, atau arsip yang berisi informasi relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah bagian penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah data yang telah di kumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna dan dapat di gunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

Menurut Sugiyono, teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,

²⁴ Bambang Sudaryana and Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Mira Muarifah (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2022).

²⁵ Sudaryana and Agusiady. Hlm.165

catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mna yang penting, serta membuat kesimpulan agar mudah di pahami.²⁶

Analisis data dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Salda yakni menganalisis data dengan tiga langkah: Kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

1. Kondensasi

Adalah proses seleksi, faku, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen lainnya. Menurut Miles, Huberman, dan saldana kondensasi Adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara dan dokumen lain. Kondensasi data berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang di peroleh dari lapangan seringkali sangat banyak, sehingga perlu di seleksi dan di sederhanakan, proses ini di

²⁶Luh Handayani, *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta Selatan: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023).

sebut sebagai kondensasi data, dan menjadi langkah awal dalam analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian memiliki peran penting sebagai jembatan antara proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.²⁷ Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam melihat gambaran menyeluruh terhadap data, serta mempermudah dalam menemukan pola atau temayang relevan dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono, tujuan utama penyajian data adalah untuk menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan peneliti dan pembaca untuk menangkap pola, kecenderungan, dan hubungan antarvariabel.²⁸ Juga menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan dalam proses interpretasi makna. Miles, Huberman, dan Saldaña (2023) menyatakan bahwa penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi secara terorganisir dalam bentuk teks naratif, matriks,

²⁷Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

²⁸ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).Hlm.62-64

grafik, atau bagan agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang logis dan valid. Dengan demikian, penyajian data bukan sekadar menyusun informasi, tetapi merupakan bagian krusial dalam proses berpikir ilmiah yang menghubungkan data dengan makna dan kesimpulan.

Penyajian data adalah mengorganisir informasi untuk memudahkan analisis dan kesimpulan agar memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang temuan penelitian. Penyajian data menggunakan teks naratif, bagan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak selalu berbentuk generalisasi, melainkan berupa pemahaman mendalam terhadap konteks yang diteliti. Verifikasi atau validasi temuan dilakukan melalui teknik triangulasi, member check, atau audit trail guna memastikan bahwa interpretasi data bersifat akurat dan dapat dipercaya.

Menarik kesimpulan adalah proses dimana peneliti menginterpretasikan data yang telah di kumpulkan untuk menemukan makna atau pola yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika data baru menunjukkan hasil yang berbeda. Verifikasi adalah langkah-langkah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil di dukung oleh bukti yang valid.

Miles, Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha awal untuk mencari makna, pola, hubungan, atau penjelasan dari data yang telah di reduksi dan di sajikan. Verifikasi adalah proses pengujian ulang terhadap kesimpulan sementara untuk memastikan keabsahannya.

Menurut sugiyono penarikan kesimpulan adalah upaya menemukan makna dari data yang telah terkumpul, baik yang tersurat maupun tersirat. Verifikasi di lakukan dengan mencari bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut melalui triangulasi, diskusi, atau validasi dengan informan.²⁹

²⁹Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.

1. Letak Geografis

Gambar IV.1

Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis



Taman Sri Mayang Telaga Samsam terletak di kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Lokasi ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang mulai di kenal masyarakat, khususnya di wilayah Riau bagian Tengah. Taman Sri Mayang berada di tepi jalan lintas Pekanbaru-Duri, sehingga sangat strategis dan mudah di akses oleh pengunjung dari

berbagai daerah, baik menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum. Selain itu, taman ini juga tidak jauh dari Gerbang Tol Kandis Selatan dan Kandis Utara, yang mempermudah wisatawan dari luar daerah untuk mengunjungi lokasi. Fasilitas transportasi umum seperti travel dan bus antar kota juga melewati kawasan ini, menjadikan Taman Sri Mayang mudah dijangkau oleh berbagai kalangan.

Taman Sri Mayang merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang dibangun oleh pemerintah desa Telaga Samsam bersama masyarakat setempat sebagai upaya memanfaatkan lahan tidur dan menciptakan rekreasi terbuka. Pembangunan ini dimulai secara bertahap sejak beberapa tahun terakhir, dengan melibatkan partisipasi pemuda dan kelompok masyarakat lokal. Awalnya lahan ini hanya berupa lahan kosong dengan pepohonan dan kolam alam kecil. Namun, melalui inisiatif lokal dan dukungan dari pemerintah daerah, kawasan ini kemudian ditata menjadi taman rekreasi dengan fasilitas sederhana seperti tempat duduk, area bermain anak, dan lapangan terbuka. Nama “Sri Mayang” sendiri dipilih sebagai simbol keindahan dan harapan agar kawasan ini dapat berkembang menjadi pusat wisata keluarga di kecamatan Kandis.

Taman Sri Mayang dibangun di atas lahan yang cukup luas dan memanfaatkan potensi alam berupa pepohonan rindang, danau buatan (telaga), dan area terbuka hijau yang nyaman untuk berwisata. Lokasi ini juga sering dijadikan tempat rekreasi keluarga, kegiatan sosial

masyarakat, hingga kegiatan edukatif. Meskipun belum di kelola secara professional seperti objek wisata besar lainnya, Taman Sri Maayang memiliki daya tarik tersendiri karena suasananya yang asri, tenang, dan dekat dengan alam.

Kawasan ini di kenal sebagai salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk di kembangkan menjadi pusat ekonomi lokal. Daya tarik utama kawasan ini adalah keindahan danau yang di kelilingi oleh pepohonan hijau serta fasilitas wisata alam yang masih asri dan alami. Akses menuju lokasi cukup memadai meskipun memerlukan peningkatan infrastruktur untuk menarik lebih banyak wisatawan. Sejak awal berdirinya pada tahun 2018 taman ini telah mengalami perkembangan yang signifikan baik dari infrastruktur maupun jumlah kunjungan wisatawan.

2. Kondisi Masyarakat

Masyarakat Desa Telaga Samsam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, merupakan komunitas yang mayoritas terdiri dari suku melayu dan beberap pendatang dari daerah lain Riau. Secara umum, kehidupan social masyarakat berjalan dengan baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan toleransi.

Kecamatan Kandis merupakan salah satu wilayah di kabupaten Siak, provinsi Riau, yang memiliki karakteristik masyarakat heterogen, baik dari sisi social maupun ekonomi. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup di sektor pertanian, perkebunan, perdagangan

kecil, serta pekerjaan informal lainnya. Pendapatan masyarakat pada umumnya masih tergolong rendah, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat umumnya bekerja sebagai petani, atau buruh kelapa sawit, pedagang kecil atau pedagang kaki lima, pengemudi ojek dan sopir angkutan umum, ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarga melalui usaha kecil seperti warung atau jajanan rumahan.

Sebagian kecil masyarakat mulai terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah (UMKM) yang menggantungkan hidupnya dari hasil ekonomi lokal dan peluang pariwisata musiman. Wisata di Taman Sri Mayang telah memberi dampak langsung terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat memanfaatkan kunjungan wisatawan untuk membuka jualan makanan dan minuman, *junk food*, dan lainnya. Pemerintah juga sudah menyediakan pondok-pondok kecil untuk istirahat pengunjung Taman Sri Mayang.

Tingkat pendidikan masyarakat tergolong sedang, dengan sebagian besar warga menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA. Namun kesadaran akan pentingnya potensi wisata lokal mulai tumbuh, terutama di kalangan pemuda desa. Masyarakat telaga samsam menjunjung tinggi adat istiadat Melayu dan tradisi keagamaan. Kegiatan keagamaan dan adat sering di gelar secara bersam-sam, memperkuat ikatan sosial antar warga. Keberadaan Taman Sri Mayang juga di

manfaatkan sebagai ruang interaksi social dan sarana hiburan yang murah dan ramah keluarga.

Kecamatan kandis mencakup 11 desa/kelurahan, termasuk Telaga Samsam, dengan estimasi penduduk 80.490 jiwa di pertengahan 2024, meningkat dari 74.727 jiwa pada 2020. Desa Telaga Samsam sendiri memiliki sekitar 8.958 jiwa, terdiri dari 4.600 pria dan 4.358 wanita. Secara keseluruhan, Kabupaten Siak memiliki 495.760 jiwa dengan 144.811 kepala keluarga (KK) pada 2024.

Wisata telah menciptakan rantai ekonomi kecil yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara organik, meskipun skalanya masih kecil dan belum sepenuhnya terorganisir. Pasrtisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata masih bersifat informal. Sebagian besar inisiatif berasal dari individu atau kelompok kecil yang belum memiliki pelatihan atau dukungan resmi. Hal ini menyebabkan potensi wisata belum di manfaatkan secara optimal. Keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama dalam model pengembangan ekonomi berbasis wisata. Tanpa partisipasi aktif dan pembinaan, wisata berisiko tidak berkelanjutan. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain:

- a. Infrastruktur yang belum memadai.
- b. Kurangnya promosi wisata secara digital.
- c. Belum adanya pelatihan kewirausahaan atau manajemen pariwisata bagi masyarakat.

3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata

Adapun visi dan misi dinas pariwisata yaitu:

a. Visi

Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan, Memperdayakan Ekonomi Lokal, Dan Memperkokoh Budaya Melayu Di Lingkungan Masyarakat Yang Sejahtera.

b. Misi

- 1). Mengembangkan destinasi wisata berbasis potensi lokal dan budaya melayu.
- 2). Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan manfaat ekonomi pariwisata.
- 3). Meningkatkan kapasitas SDM lokal melalui pelatihan dan pendampingan.
- 4). Memperkuat promosi digital dan kolaborasi pemasaran.
- 5). Mendorong tata kelola pariwisata yang professional, inklusif, dan berkelanjutan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah uraian atau penjabaran sistematis mengenai data yang telah di peroleh selama proses penelitian. tujuan dari dekripsi data adalah untuk menggambarkan hasil temuan secara objektif, apa adanya, tanpa interprestasi atau analisis yang mendalam. Menurut sugiyono deskripsi data adalah proses penyajian data yang telah di kumpulkan dalam bentuk naratif atau tabel, agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang

situai atau permasalahan yang di teleti sebelum di lakukan analisis lebih lanjut.

Data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan utama yaitu pengelola Taman Sri Mayang. Informan pendukung yaitu pelaku usaha kecil (UMKM), pengunjung wisata, dan perwakilan Dinas Pariwisata Kabupatye Siak.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 12 orang informan yang di pilih secara purposive, terdiri dari: 2 pengelola wisata yaitu bapak Ulpuadi Kabid Pertamanan Kabaupaten Siak dan Bapak Paula Candra Kepala Bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata. 5 pelaku UMKM yaitu ibu Sri, ibu Nurul, Bapak Rizal, Bapak Udin dan Bapak Robi,. Juga 5 pengunjung wisata yaitu Budi Arman Tanjung, Ibu Rani Ani, Bapak Irwan, dan Ibu Yuli.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.

Taman Sri Mayang merupakan objek wisata alam yang di kelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. Daya tarik utama adalah danau (telaga) alami, dan suasana alam yang masih asri. Fasilitas yang tersedia meliputi area parker, tempat duduk, tempat bermain anak, warung makanan dan minuman. Masyarakat setempat memanfaatkan kawasan ini untuk membuka usaha mikro seperti jualan kopi, penjualan makanan ringan.¹

Peneliti melibatkan 12 orang informan yang terdiri dari pengelola wisata, pelaku UMKM, dan pengunjung wisata. Informan di pilih secara purposive

¹“Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tempat Bersantai Keluarga Yang Kini Jadi Primadona,” Tribunnews, n.d., <https://tribunpekanbarutravel.tribunnews.com>.

untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam terkait peran wisata dalam mendorong ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ulpuadi Kabid Pertamanan kabupaten Siak mengatakan bahwa:

“Tujuan utama di buatnya Taman Sri Mayang Telaga Samsam yaitu adanya perintah dari Kabupaten dalam satu Kecamatan wajib menyediakan minimal 1 Ruang Terbuka Hijau, juga untuk masyarakat agar ada tempat santai menghilangkan penat/lelah setelah pulang berkerja sekaligus tempat untuk refresing keluarga.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Paula Chandra, kepala bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata mengatakan bahwa:

“Taman Sri Mayang memang salah satu potensi wisata alam yang cukup menarik di kecamatan Kandis, terutama karna telaganya yang alami dan suasananya yang asri. Dari sisi Dinas, kami sangat mendukung pengembangan kawasan tersebut, terutama jika ada inisiatif dari desa atau BUMDes untuk menjadikan kawasan itu destinasi wisata berbasis masyarakat.”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri pelaku UMKM di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“ saya jualan di Taman ini kurang lebih 3 tahun, alasan saya membuka usaha di sini karna taman ini selalu ramai. Dengan adanya taman ini sangat menguntungkan bagi saya, karna dengan adanya taman ini saya dapat berjualan dan dapat menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarga, karna sebelumnya saya hanya ibu runag tangga (IRT).”

²Ulpuadi Kabid Pertamanan kabupaten Siak, wawancara (Dinas Pekerjaan Tarukim, tanggal 02 Juni 2025, pukul 11.39 WIB)

³Paula Chandra, kepala bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata Siak, wawancara (Dinas Pekerjaan Tarukim, tanggal 02 Juni 2025, pukul 11.01 WIB)

“harapan saya taman ini terus di kembangkan, di tambah tempat main anak-anak nya, di tambah lahan parkir juga ada petugas parkirnya jadi kendaraan tidak berantakan”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurul pelaku UMKM di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Saya sangat bersyukur dengan adanya Taman ini, karna biasanya saya jualan keliling bawa gerobak, jadi sekarang saya gak perlu lagi jualan keliling, dan alhamdulillah nya keuntungan saya lebih banyak di sini dari pada keliling.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rizal pelaku UMKM di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Dengan adanya taman ini sangat membantu saya yang tulang punggung keluarga, di sini juga tempatnya gratis tanpa ada pungutan biaya saya berharap pemerintah membangun fasilitas tempat untuk berjualan, menambah pencahayaan/ lampu.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Udin pelaku UMKM di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Tempatnya enak juga gratis, tapi gak bisa jualan sampai malam karna di sini gelap belum ada pencahayaan saat malam, kalau

⁴Sri, pelaku UMKM, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis tanggal 30 Mei 2025, pukul 16.44)

⁵Nurul, pelaku UMKM, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 30 Mei 2025, Pukul 17.01 WIB)

⁶Rizal, pelaku UMKM, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 30 Mei 2025, Pukul 17.15 WIB)

pun ada itu cuman di beberapa tempat jadi cahanya gak sampai ke sini.”

“semoga aja taman ini semakin bagus kedepannya agar semakin banyak pengunjung datang, ditambah fasilitas nya seperti gazebo, soalnya masih sedikit tempat nya jadi ada beberapa pengunjung yang duduk di dekat pembatas bunga jadi bunganya pada rusak.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Robi pelaku UMKM di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Sangat membantu sih kak, jadi gak susah lagi nyari lapak untuk jualan apalagi ini lapaknya gratis. Harapan kedepanya, di sediakan lapak khusus jualan sama pemerintah kak jadikan yang jualan gak berserak apalagi kalau hujan jadi tidak susah.”

“ saya belum pernah dapat pelatihan bagaimana meningkatkan kualitas produk atau pelayanan. Jadi saya jualan seadanya saja. semoga taman ini semakin banyak di kenal kak jadi semakin banyak pengunjung usaha kami juga semakin maju”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budi Arman Tanjung (24 Tahun) pengunjung Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

⁷Udin, pelaku UMKM, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 30 Mei 2025, Pukul 17.01 WIB)

⁸Robi, pelaku UMKM, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 30 Mei 2025, Pukul 16.27 WIB)

“Saya dan teman-teman datang ke sini karena liat di sosial media. Spot-nya lumayan, tapi masih kurang fasilitas pendukung , tempat makanya juga terbatas. Kalau di kelola professional, kayaknya bisa jadi wisata alam yang populer sih.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rani (32 Tahun) pengunjung Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Tempatnya bagus, suasanaanya tenang dan alami, tapi masih banyak yang bisa di perbaiki seperti di tambah tempat duduk nya, tempat main anak-anak tempat sampah juga soalnya tempat sampah nya hanya beberapa jadi sampah berserakan.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ani (20 Tahun) pengunjung Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Saya sering ke sini sama teman-teman kalau sore. Kadang bawa makanan sendiri, duduk-duduk di tepi danau. Kalau bisa di tambah taman bunga nya atau tempat foto yang lucu pasti tambah ramai.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Irwan (45 Tahun) pengunjung Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

⁹Budi Arman Tanjung, pengunjung, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 01 Juni 2025, Pukul 16.36 WIB)

¹⁰Rani, pengunjung, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.00 WIB)

¹¹Ani, pengunjung, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.10 WIB)

“Saya kesini karna tau dari teman. Pemandangan nya bagus, danau bersih, udaranya segar. Tapi belum banyak aktifitas wisata yang bisa di lakukan.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli (30 Tahun) pengunjung Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis mengatakan bahwa:

“Tempatnya bagus, suasananya tenang dan alami. Cocok untuk bawa keluarga, apalagi kalau sore hari. Anak-anak senang main di sini karna ada juga wahana untuk anak-anak.”¹³

“ saya ke sini bareng keluarga, saya harap kedepannya taman ini semakin bagus, nyaman dan bersih, tidak membuang sampah sembarangan, tempat duduk nya di tambah, tempat parkir di sediakan jadi tidak berserak”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis. Hasil ini di peroleh dari wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi terhadap subjek penelitian, yang terdiri dari pengelola taman, pengunjung dan pelaku UMKM .

¹²Irwan, pengunjung, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.22 WIB)

¹³Yuli, pengunjung, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.34 WIB)

1. *Strengths (Kekuatan)*

Kekuatan yang di temukan dari hasil penelitian ini adalah:

- a) Keindahan alam dan suasana asri, berdasarkan wawancara dengan kepala bidang Destinasi dan Industri Pariwisata bapak Paula Candra, mengatakan bahwa “ Taman Sri Mayang memang salah satu potensi wisata alam yang cukup menarik di kecamatan Kandis, terutama karna telaganya yang alami dan suasana nya yang asri”.¹⁴
- b) Akses yang mudah di jangkau, berdasarkan observasi taman ini terletak tidak jauh dari jalan raya lintas Kandis-Minas sehingga memudahkan pengunjung untuk dating, terutama saat akhir pekan.

2. *Weaknesses (Kelemahan)*

Beberapa kelemahan yang di temukan melalui wawancara dan observasi di lapangan yaitu:

- a) Minimnya fasilitas umum, beberapa fasilitas seperti toilet, tempat duduk dan tempat sampah masih terbatas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rani (32 Tahun) selaku pengunjung mengatakan “ Tempatnya bagus, suasana nya tenang dan alami, tapi masih banyak yang perlu di perbaiki seperti di tambah tempat duduk nya, tempat main anak-anak,, tempat sampah juga soalnya

¹⁴Paula Candra kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Siak, wawancara (Dinas Pekerjaan Tarukim, tanggal 02 Juni 2025, Pukul 11.01 WIB)

tempat sampahnya hanya beberapa jadi sampah berserakan.”¹⁵

- b) Kurangnya promosi, berdasarkan hasil observasi belum ada akun media social resmi, semua berjalan seadanya.
- c) Belum tersedia pelatihan pengolahan wisata dan usaha kecil. Berdasarkan wawancara dengan bapak Robi pelaku UMKM mengatakan, “ saya belum pernah dapat pelatihan bagaimana dapat meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Jadi saya jualan seadanya saja.”¹⁶

3. *Oppurtunities (Peluang)*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang yang bisa di manfaatkan untuk pengembangan:

- a) Tren wisata alam dan lokal semakin diminati, berdasarkan observasi kunjungan meningkat pada akhir pekan, menunjukkan adanya minat masyarakat terhadap wisata murah dan terbuka.
- b) Dukungan pemerintah terhadap wisata, berdasarkan observasi pemerintah membantu membangun infrastruktur seperti penerangan, akses jalan dan tempat parkir.

Potensi wisata budaya dan kuliner lokal, berdasarkan hasil observasi jika masyarakat atau pelaku UMKM

¹⁵Rani, pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.00 WIB)

¹⁶Robi, pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 30 Mei 2025, Pukul 16.27 WIB)

menjual makanan khas Kandis maka akan menarik lebih banyak pengunjung.

4. *Threats* (Ancaman)

Adapun beberapa ancaman eksternal yang dapat menghambat pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata di taman ini yaitu:

- a) Kesadaran pengunjung terhadap kebersihan masih rendah, hasil observasi menunjukkan banyaknya sampah berserakan. Beberapa pengunjung juga terlibat membuang sampah sembarangan.
- b) Ancaman kerusakan lingkungan, berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM Bapak Udin mengatakan “ Semoga aja taman ini semakin bagus kedepannya agar semakin banyak pengunjung datang, di tambah fasilitas nya seperti *gazebo*, soalnya masih sedikit tempat nya jadi ada beberapa pengunjung yang duduk di dekat pembatas bunga jadi bunganya pada rusak”.¹⁷
- c) Ketergantungan pada hari libur dan musim tertentu, hasil observasi menunjukkan bahwa kunjungan cenderung menurun drastis pada hari kerja, sehingga pedagang mengeluh pendapatan tidak stabil.

Dari hasil analisis SWOT berdasarkan data lapangan, terlihat bahwa taman sri mayang telaga samsam memiliki potensi besar untuk di kembangkan

¹⁷Udin pelaku UMKM, wawancara (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, tanggal 30 mei 2025, pukul 17.01)

menjadi pusat ekonomi lokal berbasis wisata. Namun, pengembangan tersebut memerlukan dukungan fasilitas, promosi, serta partisipasi masyarakat, pemerintah. Jika kekuatan dan peluang yang di miliki dapat di maksimalkan, dan kelemahan serta ancaman dapat di minimalkan, amak taman ini dapat menjadi model pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Tabel IV.1 Analisis Strategi SWOT

Strategi	Penjelasan
<i>S-O (Strength-Opportunity)</i>	Mengembangkan promosi wisata digital dengan memanfaatkan kekuatan alam dan antusiasme masyarakat. Mengembangkan wisata kuliner dan budaya lokal dengan dukungan masyarakat.
<i>W-O (Weakness-Opportunity)</i>	Mengusulkan pelatihan dari dinas pariwisata untuk pelaku UMKM. Mengajukan bantuan CSR untuk pembangunan fasilitas umum.
<i>S-T (Strength-Threat)</i>	Membentuk relawan lokal menjaga kebersihan dan lingkungan taman. Menyusun peraturan bersama dengan pemerintah untuk perlindungan kawasan.
<i>W-T (Weakness-Threat)</i>	Membentuk badan pengelola resmi agar perencanaan wisata lebih terstruktur. Membuat system jadwal operasional agar tida ketergnatungan pada hari libur saja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata, dengan mengambil studi kasus Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis. Metode yang di gunakan adalah

pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada berbagai pihak terkait, yakni pemerintah daerah, pelaku usaha mikro, serta pengunjung. Temuan dari lapangan menunjukkan adanya potensi yang dimiliki taman tersebut dengan berbagai tantangan yang masih harus di atasi.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Bapak Paula Chandra, Taman Sri Mayang di nilai memiliki daya tarik wisata alam yang menonjol berkat keberadaan telaga alami dan lingkungan yang masih terjaga. Pemerintah daerah menyambut positif upaya pengembangan kawasan tersebut, terlebih jika di mulai oleh masyarakat desa atau BUMDes sebagai bentuk wisata berbasis komunitas. Hal ini menunjukkan adanya dukungan struktural untuk pemberdayaan desa melalui sektor pariwisata.

Sisi ekonomi lokal tergambar dari pernyataan pelaku UMKM dengan mengungkapkan bahwa keberadaan taman telah memberikan peluang usaha yang secara langsung meningkatkan pendapatan keluarga dan juga keterbatasan fasilitas yang dapat membatasi aktifitas berdagang, sehingga harapan pelaku UMKM pihak dinas dapat mengembangkan infrastruktur yang di butuhkan untuk mendorong aktifitas ekonomi yang lebih optimal.

Dari sisi pengunjung, diketahui bahwa taman ini mulai di kenal melalui media social. Hal ini menegaskan pentingnya promosi digital dalam memperluas jangkauan wisata. Meski

demikian, para pengunjung menilai masih kurang nya fasilitas penunjang seperti,tempat makan, lahan parkir yang teratur dan variasi aktifitas wisata. Kurang nya pengelolaan yang professional juga di sebut sebagai hambatan dalam mengembangkan taman menjadi destinasi yang lebih menarik dan berdaya saing.

Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis menyimpan potensi besar untuk di jadikan sebagai contoh pengembangan ekonomi lokal berbasis wisata. Keunggulan alam yang di miliki dan partisipasi aktif masyarakat merupakan modal dasar yang kuat. Namun, agar potensi tersebut dapat di maksimalkan, diperlukan penguatan sarana prasarana, dukungan kelembagaan desa, serta tata kelola wisata yang lebih terorganisir dan professional. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal menjadi kunci utama dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah di tetapkan dalam metode penelitian Universitas Islam Negeri Stekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun, pneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang di hadapi penulis yaitu:

1. Penelitian ini hanya di lakukan pada pihak terkait, yakni pemerintah daerah, pelaku usaha mikro, serta pengunjung Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis.
2. Keterbatasan hasil yang di peroleh peneliti masih pada ke sesuaian yang di lakukan dengan langkah-langkah atau metode berdasarkan kualitatif.
3. Dalam proses pengumpulan data sulit mnemukan buku dan referensi mengenai judul penelitian.
4. Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan peneliti dari hal pengetahuan, di samping itu peneliti belum memiliki pengalaman dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “ Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Studi Kasus Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis”. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan ada nya taman tersebut dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar seperti warung makan, jasa parkir, hingga penjualan produk UMKM. Hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa meskipun taman wisata ini memberikan manfaat ekonomi yang nyata, masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat pembangunan secara optimal seperti keterbatasan infrastruktur pendukung (minimnya tempat penjualan UMKM, minimnya gazebo, kurangnya fasilitas anak-anak), kurang nya pelatihan dan kapasitas SDM, serta masih lemahnya akses terhadap pasar yang lebih luas.

Model pengembangan ekonomi lokal yang di hasilkan dalam penelitian ini yaitu penguatan kapastitas masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendampingan usaha, perbaikan dan pembangunan infrastruktur agar lebih menarik pengunjung, penguatan kerja sama antar pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah, di harapkan memberikan dukungan lebih besar terhadap pengembangan Taman Sri Mayang, terutama dalam perbaikan/ menambah infrastruktur seperti fasilitas umum (gajebo/tempat istirahat, tong sampah) dan penunjang kenyamanan lainnya.
2. Bagi pengelola Taman Sri Mayang diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal manajemen wisata dan pemasaran digital.
3. Bagi masyarakat sekitar, di harapkan terus aktif verpartisipasi dalam kegiatan pengembangan wisata, baik melalui jasa, produk lokal, maupun menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, di sarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mix method*) untuk mengukur secara lebih detail dampak ekonomi yang di timbulkan, seperti peningkatan pendapatan masyarakat atau penciptaan lapangan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Mujannah Et Al,. Pengembangan Desa Wisata 1001 Bunga Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal" (Untag Surabaya Press, 2022).
- Muhammad Fadlan and Ganjar Eka Subakti, "Perkembangan Industri Isata Halak Indonesia Dan Dunia," *Indonesia Journal Of Halal* 5, No.1 (2022): 76-80.
- Rahardi Mahardika, "Strategi Pemasaran Wisata Ghalal,"*Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3 no, 1 (2020): 65-86.
- Amir Syamsuadi, Liza Trisnawati, and Luluk Elvitaria, "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak," *Indonesian Journal Of Intellectual Publication* 1, No. 3 (2021): 212-18.
- Siti Fatimatul Khasanah, Penegmbangan Ekonomi Pariwisata Lokal Berbasis Maqasid Syaria: *Participatory Appraisal Of Competitive Advantage*," *Syntax Idea* 5, No 8 (2023): 1852-58.
- Wahyu Pranata De And Molli Wahyuni, "Strategi Pemasaran Produk Wisata Pada Pd. Kampar Aneka Karya Stanum Bangkinang Kota," *Jurnal Riset Manajemenindonesia-Volume* 2, no. 3 (2020).
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- De, Wahyu Pranata, and Molli Wahyuni. "Strategi Pemasaran Produk Wisata Pada Pd. Kampar Aneka Karya Stanum Bangkinang Kota." *Jurnal Riset Manajemen Indonesia–Volume* 2, no. 3 (2020).
- Diny, Azillatin Qisthian, and Eko Budi Santoso. "Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL." *Jurnal Teknik ITS* 9, no. 2 (2021): F340–47.
- Fadhlan, Muhammad, and Ganjar Eka Subakti. "Perkembangan Industri Wisata Halal Indonesia Dan Dunia." *Indonesia Journal of Halal* 5, no. 1 (2022): 76–80.
- Gai, Ardiyanto Maksimilianus, Agung Witjaksono, and Riska Rahma Maulida. "Perencanaan Dan Pengembangan Desa." Dream Litera Buana, 2020.
- Hakim, L. "Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam:(Studi Di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi)." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & ...* 1 (2023): 39–58.

- Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283.
- Haridison, Anyualatha, Dian Iskandar, and Ummu Habibah Gaffar. "Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah." *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 7, no. 2 (2022): 85–101.
- Huda, Rojaul. "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 157–70.
- Judijanto, Loso, D Yadi Heryadi, R Sally Marisa Sihombing, Yenni Kurnia Gusti, and Ramli Semmawi. "Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 223–29.
- Khasanah, Siti Fatimatul. "Pengembangan Ekonomi Pariwisata Lokal Berbasis Maqashid Syaria: Participatory Appraisal of Competitive Advantage." *Syntax Idea* 5, no. 8 (2023): 1852–58.
- Lokal, Ekonomi, and D I Kecamatan. "Merah Berdasarkan Konsep Pengembangan," n.d.
- Mahardika, Rahardi. "Strategi Pemasaran Wisata Halal." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2020): 65–86.
- Masrun, Masrun, Wahidin Wahidin, Titi Yuniarti, and M. Firmansyah. "Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 75–83.
- Mujanah, Siti, Lutvi Abdullah, Ervira Aulia Fijannah, Annisah Kaffi, and Chilmaniya Baril Haq. "Pengembangan Desa Wisata 1001 Bunga Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal." Untag Surabaya Press, 2022.
- Mumtazah, Mumtazah, and Surya Hadi Kusuma. "Arahan Pengembangan Produk Olahan Bawang Merah Berdasarkan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Di Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo." *Jurnal Penataan Ruang* 17, no. 1 (2022): 48–53.
- Noris, Noris Noviani. "Peran Pemerintah Desa Dalam Proses Pengembangan Ekonomi Lokal Pada Saat Pandemi Covid-19." Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2021.

- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- P, M. Afdhal Chatra. *Strategi Pembangunan Desa Berbasis Ekonomi Lokal Kabupaten Kerinci*. Edited by Sepriano Enda Rahma Putri. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Pattaray, Anas. "Model Pengembangan Desa Rarak Ronges Berbasis Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Sumbawa Barat." *Media Bina Ilmiah* 16, no. 10 (2022): 7653–70.
- Pearche, Robinson (MGH). *Manajemen Strategis 1*. Salemba, 2023.
- Prabowo, Dwi, and Andarina Aji Pamurti. "Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang." *Jurnal Plano Madani* 10, no. 1 (2301): 221–27.
- Prabowo, Dwi, and Andarina Aji Pamurti. "Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang." *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 10, no. 2 (2021): 221–27.
- Regionel, Pusat Penelitian Sumber Daya. *Model Pengembangan Pariwisata*. PT Kanisius, 2022.
- Derajat Mahadi Sasoko and Imam Mahrudi, " Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan," *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22, no.1 (2023): 8-19
- Dwi Prabowo and Andarina Aji Pamurti, "Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang," *Palano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 10, no.2 (2021): 221-27
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, And Kamaluddin Abunawas, " Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Pilar* 14, no.1 (2023): 15-31.
- Muhammad Ali Equatora And Lollong M. Awi, *Tekhnik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishing, 2021)

- Sigit Hermawan And Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. MNC Publishing (Malang: Media Nusa Kreatif, 2021.)
- Seng Hansen, " Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Kontruksi, " *Jurnal Teknik Sipil* 27, No 3. (2020): 283.
- Ucok Nasution And Suri Lembang, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Ed. Yayasan Agusdi (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Ucok Nasution And Suri Lembang, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Ed. Yayasan Agusdi (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).hlm.76
- Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826-33
- Bambang Sudaryana And Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed Mira Muarifah (Yogyakarta: Grub Penelitian CV Budi Utama, 2022)
- Sudaryana And Agusiady. Hlm. 165.
- Luh Handayani, *Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif* (Jakarta Selatan: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023).
- Sarmiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisus,2021).
- Dedi Susanto And M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no.1 (2023): 53-61
- Riyanto, Selamat, Muh Nur Luthfi Azis, and Andi Rahman Putera. *Analisis Swot Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi*, 2021.
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, and Pipit Wahyu. "Penelitian Metode Kuantitatif." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 81–90.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Sasoko, Deradjat Mahadi, and Imam Mahrudi. "Teknik Analisis SWOT Dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan." *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration* 22, no. 1 (2023): 8–19.
- Satria Tirtayasa, Ph.D. *Analisis Swot Dan Strategi Bisnis Umkm Di Masa Pandemi COVID-19*. Umsupress, 2024.

- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Syamsuadi, Amir, Liza Trisnawati, and Luluk Elvitaria. "Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Di Kecamatan Siak." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 212–18.
- Tribunnews. "Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tempat Bersantai Keluarga Yang Kini Jadi Primadona," n.d.
- Utami, Cita Rahma, and Viesta Tya Amanda Widyasputri. "Evaluasi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Objek Wisata Kota Semarang." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4994–5007.
- Yusri, Muhammad. "Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Berkelanjutan." *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)* 4, no. 1 (2023): 29–35.
- Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tempat Bersantai Keluarga Yang Kini Jadi Primadona" Tribunnews,n.d.,
- Ulpuadi Kabid Pertamanan Kabupaten Siak, *wawancara* (Dinas Pekerjaan Umum Tarukim, tanggal 02 Juni 2025, pukul 11.39).
- Paula Candra, Kepala Bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata Siak, *wawancara* (Dinas Pekerjaan Umum Tarukim, Tanggal 02 Juni 2025, pukul 11.01).
- Sri, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 16.44 WIB).
- Nurul, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 17.01 WIB).
- Rijal, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 17.15 WIB).
- Udin, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 18.00 WIB).
- Robi, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 16.27 WIB).

Budi Arman Tanjung, Pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 01 Juni 2025, Pukul 16.36 WIB).

Rani, Pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.10 WIB).

Ani, Pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.34 WIB).

Irwan, Pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.22 WIB).

Yuli, Pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.34 WIB).

Paula Candra, Kepala Bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata Siak, *wawancara* (Dinas Pekerjaan Umum Tarukim, Tanggal 02 Juni 2025, pukul 11.01).

Rani, Pengunjung, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 01 Juni 2025, Pukul 17.10 WIB).

Robi, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 16.27 WIB).

Udin, Pelaku UMKM, *wawancara* (Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis, Tanggal 30 Mei 2025, Pukul 18.00 WIB)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap	: Yuyun Suhairo Ritonga
Nim	: 2140200019
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei.Gondang/ 08 Oktober 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Anak Ke	: 2 Dari 5 Bersaudara
Alamat	: Dusun Sepakat
Agama	: Islam
No. Telepon/HP	: 0812-7572-6872
Email	: ritongayuyun426@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah	: Bangun Ritonga
Pekerjaan Ayah	: Petani
Nama Ibu	: Nurma Linda Rosa
Pekerjaan Ibu	: IRT
Alamat	: Dusun Sepakat Kampung Sungai Gondang, Kec. Kandis, Kab. Siak

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

TK	: 2008 - 2009
Sekolah Dasar (SD)	: 2009- 2015
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	: 2015 - 2018
Sekolah Menengah Atas (SMA)	: 2018 – 2021

MOTTO

“If Others Can, I Can Too (Jika Orang Lain Bisa, Aku Juga Bisa)

**DOKUMENTASI PENELITIAN PENANGGUNG JAWAB, PELAKU
UMKM DAN PENGUNJUNG TAMAN SRI MAYANG TELAGA SAMSAM
KANDIS**

1. Kantor Dinas Pekerjaan Umum Tarukim



2. Wawancara dengan Bapak Ulpuadi Kabid Pertamanan Kabupaten Siak



3. Wawancara dengan Ibu Sri Selaku Pelaku UMKM Di Taman Sri Mayang



4. Wawancara dengan Bapak Udin selaku Pelaku UMKM Di Taman Sri Mayang



5. Wawancara dengan Budi Arman Tanjung selaku pengunjung di Taman Sri Mayang



6. Wawancara dengan Ani selaku pengunjung di Taman Sri Mayang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2774 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

19 November 2024

Yth. Bapak/Ibu;

1. Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E : Pembimbing II

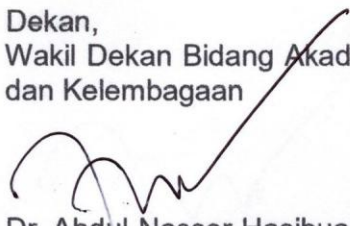
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuyun Suhairo Ritonga
NIM : 2140200019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Pada Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1217 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

14 Mei 2025

Yth; Kepala Dinas Pekerjaan Umum Tata Ruang dan Pemukiman Siak.
Di Tempat

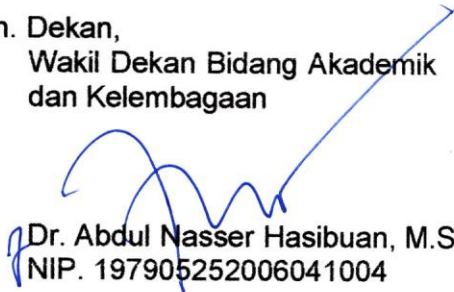
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Yyun Suhairo Ritonga
NIM : 2140200019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Wisata Studi Kasus Taman Sri Mayang Telaga Samsam Kandis**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla